

## ANALISIS KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENJAS PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 46 PLASMA 2 NGABANG

Yohana<sup>1</sup>, Ayu<sup>2</sup>, Gito<sup>3</sup>, Joko<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,  
Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo.  
Jalan Ilong, Hilir kantor, Kecamatan Ngabang,  
Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.  
E-mail: [novariayohana@gmail.com](mailto:novariayohana@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 46 Plasma 2 Ngabang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan guru penjas, angket, dan observasi bahwa untuk sarana dan prasarana sudah lengkap di Sekolah Dasar Negeri 46 Plasma 2 Ngabang. Sehingga sekolah yang kami teliti, memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni dalam pembelajaran penjas dan guru penjas di Sekolah Dasar Negeri 46 Plasma 2. Jumlah siswa di SD Negeri 46 plasma 2 Ngabang adalah 145 siswa/I, 87 siswa laki-laki, dan 58 jumlah siswa perempuan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengharuskan siswa yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran, dan guru juga harus bisa menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswa didik dalam sebuah pembelajaran, kurikulum 2013 adalah sistem kurikulum yang di terapkan atau yang berlaku di bidang pendidikan indonesia. Kurikulum ini tetap di terapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kurikulum 2006/ ktsp, yang berlaku kurang lebih 6 tahun. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

**Kata Kunci:** kurikulum 2013, pembelajaran penjas

## ANALYSIS OF THE CURRICULUM 2013 IN LEARNING EDUCATION AT 46 PLASMA 2 NGABANG STATE ELEMENTARY SCHOOL

### ABSTRACT

*This study aims to determine the 2013 curriculum in physical education learning at the 46 Plasma 2 Ngabang State Elementary School. This type of research is qualitative. Data collection techniques used are interviews, observation, questionnaires and documentation. The results of the study show that the 2013 curriculum in physical education learning has been going well. This can be seen from the results of direct interviews with physical education teachers, questionnaires, and observations that the facilities and infrastructure are complete at the 46 Plasma 2 Ngabang State Elementary School. Thus, the schools that we studied had adequate facilities and infrastructure for physical education learning and physical education teachers at the 46 Plasma 2 State Elementary School. female student. The 2013 curriculum is a curriculum that requires students to be active in carrying out learning, and teachers must also be able to master the material that will be conveyed to students in a lesson, the 2013 curriculum is a curriculum system that is applied or applicable in the field of Indonesian education. This curriculum is still being applied by the government to improve the 2006/ktsp curriculum, which is valid for approximately 6 years. The purpose of the 2013 curriculum is to prepare Indonesian people to have the ability to live as individuals and citizens of faith, productive, creative, innovative, and effective and able to contribute to the life of society, nation, state, and world civilization.*

**Keywords:** curriculum 2013, physical education learni

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tepatnya pasal 1 ayat 19, disebutkan bahwa kurikulum merupakan perangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks Indonesia, maka tujuan Kurikulum Indonesia dibuat untuk mewujudkan karakter manusia sebagai berikut: Manusia beriman, Manusia bertakwa, Manusia berakhlak mulia, Manusia sehat, Manusia berilmu, Manusia kreatif, Manusia mandiri, Manusia yang menjadi warga negara demokratis dan bertanggungjawab. Semua kurikulum dibuat idealnya mengarahkan siswa untuk memiliki karakter di atas, yang sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Sejarah kurikulum dari awal kemerdekaan Indonesia, Pemerintah Indonesia menyusun sebuah kurikulum yang memiliki nama Rencana Pelajaran, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Pancawardhana 1968, Program Pelita dan Program Repelita 1975. Seiring waktu, pada 22 Oktober 1983 melalui keputusan Mendikbud, ditetapkan sebuah kurikulum baru yang sifatnya menyempurnakan kurikulum 1975. Sebagian orang juga menyebut kurikulum ini merupakan kurikulum 1975 yang disempurnakan. Hal mendasar yang melatari perubahan kurikulum tersebut adalah pandangan dari filsafat humanistik yang berpandangan bahwa siswa adalah manusia yang dapat aktif melakukan pencarian, penjelajahan, dan penelitian terhadap lingkungannya. Setelah adanya perubahan dalam sistem pembagian satu tahun pelajaran dari sistem semester ke sistem caturwulan sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka diperlukan juga penyesuaian dalam hal kurikulum. Pemerintah saat itu menyusun kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 1994 berlaku hingga 10 tahun setelahnya dengan berbagai perubahan dan ciri tertentu dibanding kurikulum sebelumnya.

Kurikulum yang pertama kali disusun dan diterapkan setelah masa Orde Baru berakhir adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Hal yang menjadi sasaran dari kurikulum ini bukan semata pemenuhan pengetahuan dan kemampuan intelektual saja, tetapi siswa juga diharapkan memiliki kompetensi. Belum lama KBK diterapkan, pemerintah membuat kebijakan baru yakni dengan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering disebut KTSP. Kurikulum ini mulai berlaku pada tahun 2007. Dalam KTSP, pemerintah membuat Standar Isi serta Standar Kompetensi Lulusan atau SKL yang penyusunannya mengacu kepada BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan. Secara nasional, aktivitas pendidikan mengacu kepada pedoman yang sudah ditetapkan oleh BSNP. Saat ini dunia Pendidikan Indonesia ramai diperbincangkan mengenai penerapan kurikulum 2013, berbagai tanggapan pun terjadi. Dan akhirnya kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap (Elwien sulistya ningrum dan Ahmad YS (2015, p.416). Menurut Kurniawan Otang dan Noviana Eddy (2017, p.390) kurikulum berfungsi

sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang berarti tanpa kurikulum system pembelajaran disekolah tidak akan berjalan

Menurut E. Mulyasa (2013, p.60-61) penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan pembelajaran tematik-integratif dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam KTSP, yaitu sebagai berikut: 1) isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, 2) kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, 3) kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, 4) berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan soft skills dan hard skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum, 5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, 6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, 7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Permendiknas No 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pada jenjang SMA/MA dilakukan untuk meningkatkan mutu kelulusan SMA/MA.

Menurut Rusli Lutan (2000, p.1) pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Pendidikan jasmani juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dalam mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat ( Husdarta, 2011, p.3). Pendidikan jasmani tidak hanya diterapkan di sekolah, tapi juga di lingkungan masyarakat maupun didalam rumah. Menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019,p.13) pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan Pendidikan dan sumber di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilakukan terjadi dengan melalui proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta kepercayaan didi untuk peserta didik.

Menurut Sudjana, (2010, p.136). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Djamarah, Bahari dan Zain, (2010, p.1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Menurut Sanjaya (2007, p.84) tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Dasar Negeri 46 Ngabang dan mendeskripsikan kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas pada Sekolah Dasar Negeri 46 Ngabang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Andi Prastowo (2011, p. 24), penelitian kualitatif adalah metode/jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh ( Sugiyono 2011, p.337). Penelitian dilakukan di SD Negeri 46 . Data diperoleh dengan metode wawancara,observasi, angket, dan dokumentasi.Pada metode wawancara dan pengisian angket dilakukan dengan bidang kurikulum dan guru olahraga SDN 46 Ngabang.Observasi dilakukan pada sampel seluruh siswa siswi SD Negeri 46. Secara keseluruhan dokumentasi dilakukan dengan foto kegiatan observasi,wawancara,dan foto bersama guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Kurikulum 2013**

Guru mampu memahami tentang kelengkapan buku dan memahami fungsioanl buku pedoman guru dan buku pelajaran dalam proses pembelajaran dengan baik. Guru-guru SDN 46 juga

sudah melakukan langkah-langkah perencanaan untuk pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru SDN 46 Ngabang melakukan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP . Dalam penerapan proses pembelajaran pendekatan saintifik terlaksana dengan baik di beberapa kelas, karena saat didalam kelas sudah terlihat guru hanya mengarahkan dan siswa yang aktif, selain itu siswa juga sudah dapat diajak berfikir kritis yang menjadi salah satu khas dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

## 3. Penilaian

Berdasarkan hasil penelirian, penilaian yang dilakukan guru di SDN 46 Ngabang sudah sesuai dengan kaidah dan kurikulum 2013. Namun ada beberapa guru kurang memahami dari system penilaian kurikulum 2013, seperti penilaian laporan hasil belajar dimana dalam pengisian itu menggunakan laptop/ computer.

## **SIMPULAN**

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri 46 Ngabang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Observasi dan wawancara. Pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 di SDN 46 Ngabang juga sudah berjalan dengan sangat baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala utama yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru belum sepenuhnya paham tentang Kurikulum 2013. Secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembuatan perencanaan, peneliti melaksanakan perencanaan RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan kaidah aturan yang berlaku
2. Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Kendala yang guru alami hanya kurangnya waktu dalam pebelajaran
3. Tahap penilaian, beberapa guru mengalami kebingungan dalam melaksanakan penilaian, penilaian hasil lapor belajar , karena dengan kurikulum 2013 menggunakan hasil cetak dengan mengisian menggunakan laptop atau computer.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mungkin masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan artikel dari kelompok kami, kami mohon maaf kepada pihak-pihak yang bersangkutan, semoga artikel kami dapat bermanfaat bagi kita semua, dan bagi para pembaca. Kami ucapkan banyak terima kasih.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdar Djamaluddin, Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran; Jakarta, CV.Kaafah Learning Center
- Cahaya Kusuma, Deden. 2013. Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013, Jurnal Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum. Bandung.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran: Sulawesi. Selatan: CV. Kaaffah Learning Center
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elwien Sullyta Ningrum, Ahmad Yusuf Sobri. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Manajemen Pendidikan. Dasar, Vol 24 No 5.
- Gustiwati, Resty. 2016. Implementasi Model-model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol.1 (1), : 1-4.
- H.J.S Husdarta. 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta. 2011. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Alfabeta:Bandung
- Kurniawan Otang, Eddy Noviana. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap dan Pengetahuan, Vol 6(2).
- Lexy J. Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Ririn Astutik. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 1 Pengasih Dan Sd Negeri 4 Wates. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusli Lutan. 2000. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta DEPDIBUD
- Sanjaya. 2007. Metode pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung